

PENELITIAN MADYA

**LAPORAN PENELITIAN KEILMUAN
UNIVERSITAS TERBUKA**



**MODEL PENGEMBANGAN POTENSI KAPASITAS
MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)
MANDIRI PERKOTAAN (P2KP) DI KOTA BENGKULU**

**Muhamad Sil, SE, S.Pd, M.Si
Isma Coryanata, SE, M.Si, Ak**

**JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
BENGKULU
2012**

LEMBARAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN MADYA BIDANG ILMU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Model Pengembangan Potensi Kapasitas Manajemen Kewirausahaan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan (PNPM) Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu
- b. Bidang Penelitian : Penelitian Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Madya
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Muhamad Sil, SE, S.Pd, M.Si
- b. NIP : 198104101989031002
- c. Golongan Kepangkatan : Pembina, IV/a
- d. Jabatan Akademik Fakultas : Lektor Kepala/FEKON-UT pada UPBJJ-UT Bengkulu
- dan Unit Kerja
- e. Program Studi : Manajemen
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 (satu)
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Isma Coryanata, SE, M.Si, Ak/FEKON UNIB
- c. Program Studi : Akuntansi
4. a. Periode Penelitian : April – Nopember 2012
- b. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000
6. Sumber Biaya : LPPM-UT
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar nasional dan jurnal nasional
- a. Seminar (nasional/regional)
- b. Jurnal (UT, nas, inter)
- c. Pengabdian masyarakat
- d. Perbaikan bahan ajar

Menyetujui
Kepala UPBJJ-UT Bengkulu,

Ketua Peneliti,

Drs. Ruffran Zulkarnain R, M.Pd
NIP. 195910051985031006

Muhamad Sil, SE, S.Pd, M.Si
NIP. 196104101989031002

Mengetahui
Ketua LPPM-UT,

Menyetujui
Kepala Pusat Keilmuan,

Dr. Dewi Artati Padmo Putri, MA
NIP. 196107241987102001

Dra. Endang Nugraheni, M.Si
NIP. 195704221985032001

**MODEL PENGEMBANGAN POTENSI KAPASITAS MANAJEMEN
KEWIRUSAHAAN MELALUI PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI
PERKOTAAN (P2KP) DI KOTA BENGKULU**

Oleh
Muhamad Sil, SE, S.Pd, M.Si
Isma Coryanata, SE, M.Si, Ak

Abstrak

Kata kunci : karakteristik individual, kelembagaan, jiwa dan perilaku kewirausahaan, proses pengambilan keputusan, strategi usaha, dan kinerja bisnis

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat terbentuknya model pengembangan potensi kapasitas manajemen kewirausahaan melalui PNPM mandiri perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan melakukan pengelompokan berdasarkan kelurahan dan kecamatan di Kota Bengkulu. Sampel diambil sebanyak 134 orang yang mewakili dari 67 LKM penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil penelitian ini adalah (1) karakteristik individual dan organisasi/kelembagaan baik secara parsial maupun bersama-sama akan mempengaruhi jiwa dan perilaku kewirausahaan, (2) jiwa dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan, (3) strategi usaha akan mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan, dan (4) proses pengambilan keputusan dalam bisnis UKM petani/nelayan akan mempengaruhi kinerja usahanya baik dalam efisiensi teknis maupun dalam efisiensi ekonomi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya, diantaranya: (1) jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi petani/nelayan dalam melihat peluang, menentukan tujuan usaha, menyusun anggaran, mengorganisasi sumberdaya dan melakukan kegiatan evaluasi terhadap usahanya dalam menentukan cara dan corak pengambilan keputusan yang dilakukan melalui LKM penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu dan (2) keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan jiwa wirausaha tetapi juga oleh bahwa kapasitas manajemen yang berhubungan dengan karakteristik personal dan keahlian untuk mencapai tujuan tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, laporan penelitian keilmuan dengan judul “Model Pengembangan Potensi Kapasitas Manajemen Kewirausahaan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)) Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu“, telah dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam berbagai bentuk demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini, khususnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Terbuka beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada UPBJJ-UT Bengkulu melakukan Penelitian Keilmuan.
2. Ketua LPPM-UT beserta staf yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Kepala Pusat Penelitian Keilmuan Universitas Terbuka yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Kepala UPBJJ-UT Bengkulu yang telah memberikan kesempatan berkompetisi untuk mendapatkan kesempatan melakukan penelitian, yang didanai oleh LPPM-UT.
5. Kepala kelurahan beserta staf di lingkungan pemerintahan Kota Bengkulu yang telah memfasilitas tim peneliti dengan UKM pertanian/nelayan yang mendapatkan PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).
6. Para UKM pertanian/nelayan penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu yang berkenan memberikan informasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak sempat tim peneliti sebutkan satu per satu di sini, namun telah berkontribusi besar demi terlaksananya penelitian ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan dari Allah SWT. Akhirnya, tim peneliti menyadari masih banyak

terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan, guna perbaikan dalam penelitian di masa yang akan datang.

Bengkulu, 8 Nopember 2012

Peneliti,

Muhamad Sil, SE, S.Pd, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kapasitas Manajemen	6
2.2. Strategi	10
2.3. Kewirausahaan	11
2.4. Kerangka Pikir Teoritis	13
2.5. Hipotesis Penelitian	14
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1. Pendekatan Riset	15
3.2. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	15
3.3. Metode Pengumpulan Data	16
3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	16
3.5. Metode Analisis Data	17
3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	17
3.5.2. Uji Normalitas dan Multikolinearitas	18
3.6. Tahapan Penelitian	19
3.7. Model Pengembangan	19
3.8. Luaran Penelitian	20
3.9. Jadwal Penelitian	20
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
4.2. Deskripsi Data	23
4.3. Deskripsi Responden	23
4.4. Statistik Deskriptif	24
4.5. Pengujian Kualitas Data Penelitian	25
4.6. Pengujian Asumsi Klasik	26
4.6.1. Pengujian Normalitas Data	26

4.6.2. Pengujian Multikolinearitas	27
4.7. Pengujian Hipotesis	27
4.7.1. Hipotesis 1	27
4.7.2. Hipotesis 2	29
4.7.3. Hipotesis 3	30
4.7.4. Hipotesis 4	30
4.8. Model Pengembangan Potensi Kapasitas Manajemen Kewirausahaan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu	32
4.9. Pembahasan	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1. Kesimpulan	36
5.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin per Kecamatan di Kota Bengkulu Tahun 2011	2
Tabel 1.2: Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dari Tahun 2007 – 2010	2
Tabel 2.1: Model Konseptual dari Proses Pengambilan Keputusan yang telah Direvisi	8
Tabel 4.1: Jumlah Kelurahan per Kecamatan di Kota Bengkulu Tahun 2011	22
Tabel 4.2: Distribusi Penyebaran Kuesioner	23
Tabel 4.3: Deskripsi Responden	23
Tabel 4.4: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	24
Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Data Penelitian	26
Tabel 4.6: Hasil Pengujian Kenormalan Data Penelitian	26
Tabel 4.7: Hasil Pengujian Multikolinearitas Data Penelitian	27
Tabel 4.8: Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan (JPK) sebagai Variabel Dependen	28
Tabel 4.9: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Proses Pengambilan Keputusan (PPK) sebagai Variabel Dependen	29
Tabel 4.10: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Proses Pengambilan Keputusan (PPK) sebagai Variabel Dependen	30
Tabel 4.11: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Kinerja Bisnis (KB) sebagai Variabel Dependen	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kapasitas Manajemen dalam Hubungannya dengan Lingkungan Proses Biologi dan Hasil Pertanian (Rougoor dkk., 1998)	6
Gambar 2.2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Organisasi Usaha Petani/Nelayan (Saragih 2001)	9
Gambar 2.3. Kewirausahaan dalam Perencanaan Pasar	12
Gambar 2.4. Kerangka Pikir Penelitian	13
Gambar 4.1. Model Pengembangan Potensi Kapasitas Manajemen Kewirausahaan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP)	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	40
Lampiran 2: Distribusi dan Frekuensi Jawaban Responden atas Pernyataan Kuesioner	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan persoalan publik yang serius bagi pemerintah. Banyak program telah diluncurkan pemerintah untuk mengentaskannya namun sampai sekarang tingkat kemiskinan masih tinggi. Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan (P2KP), yang telah dimulai tahun 1999. Pemerintah dalam hal ini Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bersama masyarakat sebagai pelaku utamanya, tentu saja dituntut kapasitas dan kapabilitas yang mendukung dalam penanggulangan kemiskinan. Dalam hal inilah peran pemerintah, salah satunya melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP), berupaya untuk mendorong proses pengembangan atau pemberdayaan dan penguatan kapasitas masyarakat, penggalangan partisipasi masyarakat, penguatan lembaga keuangan mikro, dan meningkatkan penghasilan masyarakat agar mampu menanggulangi persoalan kemiskinan di wilayahnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat tersebut sesungguhnya sangat berkaitan erat dengan proses transformasi sosial di masyarakat miskin. PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) dilaksanakan untuk mempercepat upaya pengentasan kemiskinan, yang tidak hanya bersifat reaktif terhadap keadaan darurat akibat krisis ekonomi tetapi bersifat strategis, karena dalam kegiatan ini disiapkan landasan berupa institusi masyarakat yang kuat bagi perkembangan masyarakat di masa mendatang. Upaya pengentasan kemiskinan dapat dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan melalui kelembagaan masyarakat. Kelembagaan yang dimaksud adalah Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM), yang keberadaannya benar-benar mewakili kepentingan masyarakat, terutama kelompok masyarakat miskin dan dapat mengakomodasikan seluruh aspirasi masyarakat dalam mengatasi berbagai persoalan kemiskinan di wilayah kelurahan sasaran PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) tahun 2011 di wilayah Propinsi Bengkulu dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong dan Bengkulu Utara, sedangkan PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) dilaksanakan di Kota Bengkulu, tersebar pada 9 kecamatan dan 67 kelurahan (Sumber: SIM PNPM, 2011). Adapun sebaran penduduk miskin per kecamatan di Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin per Kecamatan di Kota Bengkulu Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Penduduk Miskin		Persentase Penduduk Miskin	
		KK	Jiwa	KK	Jiwa	KK	Jiwa
1	Ratu Samban	5.057	20.967	1.791	4.176	35	20
2	Teluk Segara	5.953	25.206	2.068	8.434	35	33
3	Muara Bangkahulu	6.133	33.507	3.003	11.394	49	34
4	Selebar	6.411	29.456	1.929	4.661	30	16
5	Gading Cempaka	7.686	38.500	794	3.288	10	9
6	Kampung Melayu	7.434	27.207	2.456	5.949	33	22
7	Singaran Pati	14.185	37.826	3.059	9.434	22	25
8	Sungai Serut	5.071	18.094	1.450	3.303	29	18
9	Ratu Agung	11.859	51.400	2.226	8.771	19	17
Jumlah		69.789	282.163	18.776	59.410	27	21

Sumber: BPS Kota Bengkulu, 2011

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas memperlihatkan jumlah penduduk Kota Bengkulu adalah 282.163 jiwa atau 69.789 KK, dengan jumlah penduduk miskin 59.410 jiwa atau 21 persen yang terdiri dari 18.776 KK atau 27 persen. Disamping itu dapat diperlihatkan persentase jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan dari tahun 2007-2010 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.2: Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dari Tahun 2007 – 2010

Pekerjaan Utama	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	8,48	8,54	11,46	6,6
Pertambangan dan Penggalian	0,73	0,93	0,85	0,6
Industri Pengolahan	6,08	5,97	3,04	3,5
Listrik, Gas dan Air Minum	0,68	0,86	0,61	0,5
Konstruksi	9,12	8,72	5,95	9,5
Perdagangan	33,98	32,38	27,72	35,9
Transportasi dan Komunikasi	7,29	8,44	5,80	6,6
Bank dan Lembaga Keuangan	1,92	1,96	2,49	3,9
Jasa-Jasa	31,72	32,20	39,93	32,9
Lainnya	-	-	2,17	-
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Bengkulu, 2011

Tabel 1.2 di atas memperlihatkan secara persentase penduduk Kota Bengkulu menurut lapangan pekerjaannya pada tahun 2010 lebih dominan pada sektor perdagangan sebesar 35,9 persen diikuti sektor jasa-jasa sebesar 32,9 persen, konstruksi sebesar 9,5 persen, dan sektor pertanian sebesar 6,6 persen. Dari kedua tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa penduduk miskin yang bekerja pada sektor pertanian lebih dominan pada bidang perikanan bila di bandingkan bidang pertanian lainnya atau masyarakat yang berdomisili di pesisir pantai Kota Bengkulu.

PNPM yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 1999 dan dilanjutkan dengan PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) melalui LKM dengan tujuan memberi motivasi untuk berwirausaha mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya program ini diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat khususnya petani/nelayan untuk lebih maju dalam menjalankan aktivitasnya dan dapat keluar dari keterpurukan kemiskinan.

Untuk mencapai kondisi tersebut maka menumbuhkan dan memacu kapasitas manajemen serta kewirausahaan bagi para petani/nelayan merupakan hal

penting yang harus dipertimbangkan dalam menghadapi tantangan kondisi yang ada saat ini demi menuju petani/nelayan yang berkelanjutan (kesiapan, kemandirian, dan kreatifitas). Masih banyak petani/nelayan yang belum mempunyai jiwa wirausaha yaitu kemauan, kemampuan, dan kemampuan untuk wirausaha. Perkembangan lingkungan bisnis baik internal maupun eksternal telah menuntut para petani/nelayan untuk memiliki kapasitas manajemen yang memadai, memiliki strategi serta berjiwa wirausaha sehingga mereka dapat meraih nilai tambah yang lebih besar dan mampu keluar dari kemiskinan.

Manajemen telah menjadi faktor produksi keempat setelah lahan, tenaga kerja, dan modal. Rougoor dkk. (1998) mengatakan bahwa proses manajemen dalam manajemen pertanian masih merupakan kotak hitam. Apalagi penelitian dan penulisan tentang peranan kewirausahaan petani/nelayan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Penelitian dan *review* tentang manajemen pertanian banyak ditekankan pada aspek teknis, sehingga aspek-aspek manajerial, aspek sosial, dan aspek psikologi petani/nelayan dalam proses pengambilan keputusan seringkali luput dari perhatian.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari uraian di atas adalah:

1. Untuk melihat pengaruh antara karakteristik individual dan organisasi/kelembagaan terhadap jiwa dan perilaku kewirausahaan bagi UKM pertanian/nelayan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP)
2. Untuk melihat pengaruh antara jiwa dan perilaku kewirausahaan terhadap kapasitas manajemen dalam hal ini proses pengambilan keputusan bagi UKM pertanian/nelayan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP)
3. Untuk melihat pengaruh strategi usaha yang dapat diterapkan bagi UKM pertanian/nelayan melalui LKM terhadap kapasitas manajemen (proses pengambilan keputusan) dengan PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).
4. Untuk dapat melihat pengaruh kapasitas manajemen dalam hal ini proses pengambilan keputusan terhadap kinerja bisnis UKM pertanian/nelayan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).

5. Untuk dapat membuat model pengembangan potensi kapasitas manajemen kewirausahaan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh antara karakteristik individual dan organisasi/kelembagaan terhadap jiwa dan perilaku kewirausahaan bagi UKM pertanian/nelayan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP)
2. Untuk melihat pengaruh antara jiwa dan perilaku kewirausahaan terhadap kapasitas manajemen dalam hal ini proses pengambilan keputusan bagi UKM pertanian/nelayan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP)
3. Untuk melihat pengaruh strategi usaha yang dapat diterapkan bagi UKM pertanian/nelayan melalui LKM terhadap kapasitas manajemen (proses pengambilan keputusan) dengan PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).
4. Untuk dapat melihat pengaruh kapasitas manajemen dalam hal ini proses pengambilan keputusan terhadap kinerja bisnis UKM pertanian/nelayan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).
5. Untuk dapat membuat model pengembangan potensi kapasitas manajemen kewirausahaan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk dapat memberikan perhatian ekstra terhadap masyarakat miskin melalui program-program unggul lainnya khususnya bagi para petani/nelayan melalui PNPM mandiri Perkotaan (P2KP), sehingga mereka memiliki sifat *entrepreneur* dalam menjalankan kehidupannya.
2. Untuk menambah khasanah ilmu khususnya di bidang kewirausahaan dan juga manajemen.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti masalah sejenis secara lebih lanjut dan mendalam.

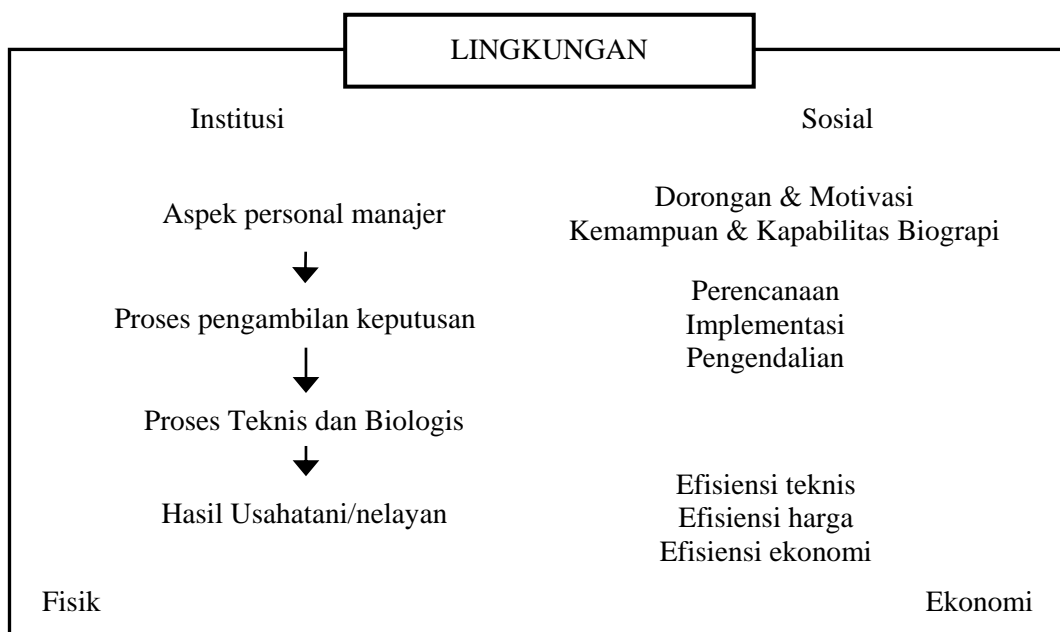
BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kapasitas Manajemen

Kapasitas manajemen merupakan faktor produksi keempat yang mempengaruhi kinerja usahatani, namun proses dan peranan manajemen masih merupakan *black box* (Rougoor dkk., 1998). Hal ini tidak terlepas dari sulitnya melakukan observasi dan pengukuran terhadap kapasitas manajemen. Wilson dkk. (2001) mengatakan bahwa variasi yang besar dalam kinerja usahatani dalam kondisi lingkungan dan kendala yang sama disebabkan oleh variasi dalam manajemen. Namun, tidak seperti variabel lahan, tenaga kerja, dan modal, variabel manajemen tidak bisa diukur dan diobservasi secara langsung.

Hasil elaborasi dari Rougoor dkk (1998) menunjukkan bahwa kapasitas manajemen merupakan sesuatu yang berhubungan dengan karakteristik personal dan keahlian untuk mencapai persoalan dan kesempatan yang benar dalam kesempatan yang tepat dan dengan cara yang benar. Ini berarti bahwa pengambilan keputusannya akan berusaha untuk mengoptimalkan proses teknis dan biologis seperti pada Gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1. Kapasitas Manajemen dalam Hubungannya dengan Lingkungan Proses Biologi dan Hasil Pertanian (Rougoor dkk., 1998)



Berdasarkan Gambar 2 bahwa kinerja pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek personal, aspek proses pengambilan keputusan, dan aspek proses teknis dan biologi. Faktor-faktor internal tersebut berpengaruh secara berurutan sehingga menghasilkan kinerja. Aspek personal mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan proses pengambilan keputusan menentukan apa yang terjadi pada proses teknis dan biologi. Sementara itu faktor eksternal yang terdiri dari kelembagaan, sosial, ekonomi dan aspek fisik ikut menentukan pula kinerja pertanian. Manajer pertanian dalam pengambilan keputusan tetap harus memperhatikan dan memperhitungkan faktor eksternal tersebut karena lingkungan tersebut sangat sulit diprediksi dan terus berubah sehingga bisa menyebabkan risiko dan ketidakpastian besar yang dapat berdampak pada keberhasilan usahatani.

Kapasitas manajemen dikelompokkan dalam 2 komponen yaitu aspek personal dan aspek proses pengambilan keputusan. Aspek personal terdiri dari dorongan dan motivasi, kemampuan dan kapabilitas, serta biografi. Sedangkan proses pengambilan keputusan adalah praktek dan prosedur dalam perencanaan, implementasi, dan pengendalian (Rougoor dkk., 1998). Dua komponen tersebut saling berhubungan dimana aspek personal dapat mempengaruhi kemampuannya dalam proses pengambilan keputusan.

Rougoor dkk (1998) membedakan aspek personal dalam empat dimensi utama yaitu (1) lingkungan kelembagaan (misalnya peraturan air, lahan dan polusi udara), (2) lingkungan sosial (misalnya keluarga petani/nelayan), (3) lingkungan fisik seperti musim, teknologi yang tersedia dan (4) lingkungan ekonomi yang menentukan harga input dan produk. Masih menurut Rougoor dkk. (1998), karakteristik dan kemampuan personal merupakan aspek penting dalam kapasitas manajerial petani/nelayan, aspek ini dapat dibagi dalam (1) dorongan dan motivasi seperti tujuan dan respon petani/nelayan terhadap resiko, (2) kemampuan dan kapabilitas seperti kognitif dan kemampuan intelektual, (3) biografi petani/nelayan seperti latar belakang dan pengalaman dalam berusahatani.

Rougoor dkk (1998) mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan dibedakan dalam empat fase yaitu intelegensi, desain, pilihan, dan perbaikan.

Proses pengambilan keputusan yang lain adalah perencanaan, implementasi, dan pengendalian. Ohlmer dkk. (1998) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan terdiri dari 8 fungsi atau elemen yaitu nilai dan tujuan, mendeteksi masalah, mendefinisikan masalah, observasi, analisis, membangun intensi, implementasi dan pembawaan pertanggungjawaban. Mereka membagi delapan elemen tersebut dalam 4 fase dan 4 subproses. Fase-fase tersebut adalah mendeteksi masalah, mendefinisikan masalah, analisis dan memilih, dan implementasi. Kemudian 4 subproses berikutnya adalah pencarian dan peletakan perhatian, perencanaan, evaluasi dan pemilihan, dan penentuan dari beberapa pilihan, lebih jelasnya seperti tampak pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1: Model Konseptual dari Proses Pengambilan Keputusan yang telah Direvisi

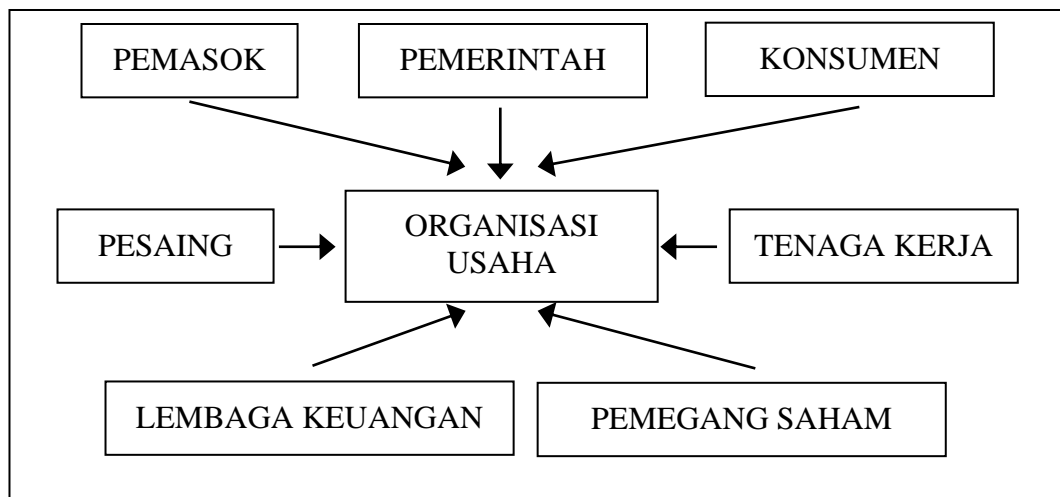
Phase	Subprocess			
	Seaching & paying attention	Planning	Evaluation & choosing	Bearing responsibility
Problem detection	Information scanning Paying attention	-----	Consequence evaluation, Chooce option to study	Checking the choice
Problem definition	Information search Finding option	-----	Consequence evaluation, Chooce option to study	Checking the choice
Analysis & choice	Information search	Planning	Consequence evaluation, Chooce of option	Checking the choice
Implementation	Information search Clues to outcome	-----	Consequence evaluation, Choice of corrective action (s)	Bearing responsibility for final outcome, Feed forward information

Sumber: Ohlmer, dkk. (1998)

Kalau memperhatikan Gambar 2.1, dapat dilihat bahwa keberhasilan kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dua faktor yang sangat berpengaruh tetapi belum banyak diperhatikan adalah faktor Manajemen dan Kewirausahaan dalam usahatani. Banyak petani/nelayan kita yang masih berorientasi usahatannya pada, belum sampai pada tingkatan bagaimana menjual hasil usahatannya. Petani/nelayan kita berprofesi sebagai petani/nelayan karena kebiasaan yang didapatnya turun temurun dari orang tuanya dan terkadang yang lebih menyedihkan adalah karena alasan tidak ada pilihan lain untuk bekerja dan berusaha. Oleh sebab itu, seringkali kita jumpai petani/nelayan dalam menjalankan usahatannya seadanya saja dan belum menerapkan sistem manajemen profesional. Sebagian besar petani/nelayan juga dihadapkan pada masalah penguasaan lahan yang sempit, sehingga menyulitkan mereka untuk mengelola usahatannya secara efisien dan efektif, dengan menerapkan sistem manajemen profesional.

Banyak faktor yang sangat mempengaruhi sebuah usaha yaitu aspek keberadaan pemasok, peranan pemerintah, keinginan dan kebutuhan konsumen, keberadaan tenaga kerja, pesaing, lembaga keuangan dan pemegang saham (Gambar 2.2). Dalam kegiatan perencanaan usahanya, petani/nelayan jarang sekali memperhatikan semua faktor tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam menjalankan usahatannya.

Gambar 2.2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Organisasi Usaha Petani/Nelayan (Saragih 2001)



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dkk. (2001) menunjukkan bahwa proses penganggaran dan pencatatan usaha juga seringkali tidak dilalui oleh petani/nelayan manakala mereka melaksanakan usahatannya. Padahal penganggaran dan pencatatan ini selain berguna untuk pengalokasian sumberdaya, bisa digunakan juga untuk melakukan kontrol terhadap usaha yang dilakukan. Karena proses ini tidak dijalankan, maka tidak ada kontrol terhadap efisiensi dan optimalisasi penggunaan sumberdaya yang dimiliki petani/nelayan. Bahkan, ada prinsip pada petani/nelayan bahwa semakin banyak *input* yang dikorbankan dalam usahatannya maka akan semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Pandangan semacam ini menyebabkan pemborosan dalam pengalokasian sumberdaya yang ada.

2.2. Strategi

Cara yang paling efektif dan efisien untuk memperdayakan ekonomi rakyat adalah mengembangkan ekonomi yang menjadi tumpuan kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat yaitu sektor agribisnis. Saat ini, hanya pada sektor agribisnislah Indonesia termasuk UKM memungkinkan untuk mampu bersaing untuk merebut peluang pasar pada era perdagangan bebas (Saragih, 2001).

Konsep strategi dalam perusahaan sering berhubungan dengan fokus atau kunci arah area operasi suatu perusahaan. Penyesuaian secara berkesinambungan terhadap perubahan sangat sesuai dilakukan UKM karena adanya ketidakpastian dan risiko yang akan dihadapinya. Ketidakpastian timbul bukan saja karena lingkungannya tetapi juga dari kemampuannya menangkap kesempatan yang ada. Adaptasi didefinisikan sebagai tindakan kewirausahaan dan kelompoknya dalam memproses informasi yang datang dari lingkungannya dan melakukan penyesuaian-penyesuaian secara cepat dan berkesinambungan untuk umpan balik.

Adaptasi mempengaruhi perubahan perilaku strategiknya, meningkatkan kompensasinya, dan mendorong keselarasan organisasi dengan lingkungannya. Tidak ada sebuah organisasi pun yang statis sepanjang waktu. Penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan, atau peningkatan akan sejalan dengan operasi

perusahaannya. Tingkat adaptasi yang timbul dan hasil dari adaptasi selalu bervariasi sesuai dengan kondisi perusahaan. Adaptasi organisasi muncul sebagai bentuk koalisi untuk mengelola kebutuhan-kebutuhan organisasi agar tetap *survival* dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Strategi yang dilakukan UKM sangat tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh mereka dalam berusaha.

2.3. Kewirausahaan

Menurut Saragih (2001), kewirausahaan adalah kesatuan yang terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang diperlukan, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara. Saragih (2001), menyatakan ada 5 hal yang merupakan ciri-ciri wirausaha yang berhasil yaitu:

1. Motivasi untuk maju, yaitu orang yang memiliki sifat bertanggung jawab, giat, inisiatif, tekun, dan ambisi untuk maju.
2. Kekuatan mental meliputi: IQ, berpikir kreatif dan berpikir analitis.
3. Kemampuan menjalin hubungan antar manusia meliputi: pengendalian diri, kemampuan menjalin hubungan dan kemampuan bergaul.
4. Kemampuan berkomunikasi.
5. Pengetahuan teknis.

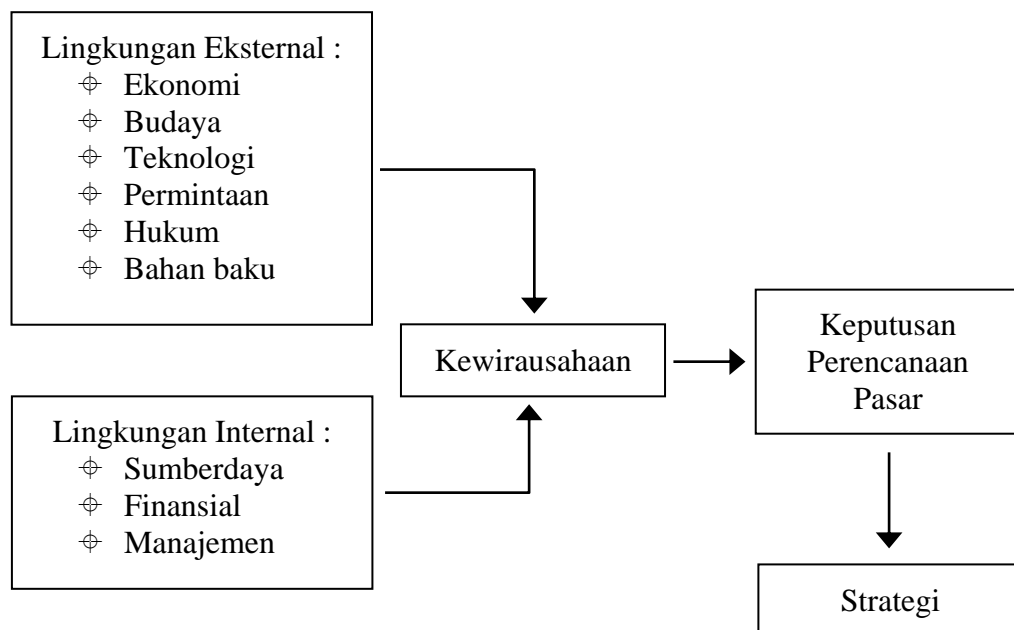
Menurut teori perilaku, keberhasilan tergantung pada banyak aspek, antara lain: pilihan tempat usaha, bidang usaha, kerjasama dengan orang lain, manajemen yang tepat, inovasi, dan strategi. Proses kewirausahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Identifikasi dan mengevaluasi peluang
 - ⊕ Kreasi dan jangka waktu adanya peluang
 - ⊕ Yang dapat dicapai dari nilai peluang
 - ⊕ Risiko dan pengembalian dari peluang tersebut
 - ⊕ Peluang dikaitkan dengan ketrampilan diri dan tujuan utama

- ⊕ Situasi kompetitif
2. Mengembangkan rencana bisnis
 - ⊕ Karakteristik dan ukuran pasar
 - ⊕ Perencanaan pasar
 - ⊕ Kebutuhan produksi
 - ⊕ Rencana finansial dan kebutuhan
 - ⊕ Bentuk organisasi
 - ⊕ Posisi dan strategi untuk masuk dalam pasar
 3. Memahami kebutuhan sumberdaya
 - ⊕ Pengelolaan sumberdaya
 4. Mengatur usaha bisnis
 - ⊕ Cara pengaturan dan strukturnya
 - ⊕ Variabel kunci untuk sukses
 - ⊕ Mengidentifikasi masalah terutama masalah yang paling potensial
 - ⊕ Menerapkan sistem kontrol

Dalam suatu perencanaan usaha, sistem yang dilakukan merupakan penggabungan kajian antara lingkungan eksternal dan internal. Contoh sistem pemasaran dalam perencanaan pasar seperti Gambar 2.3 di bawah ini.

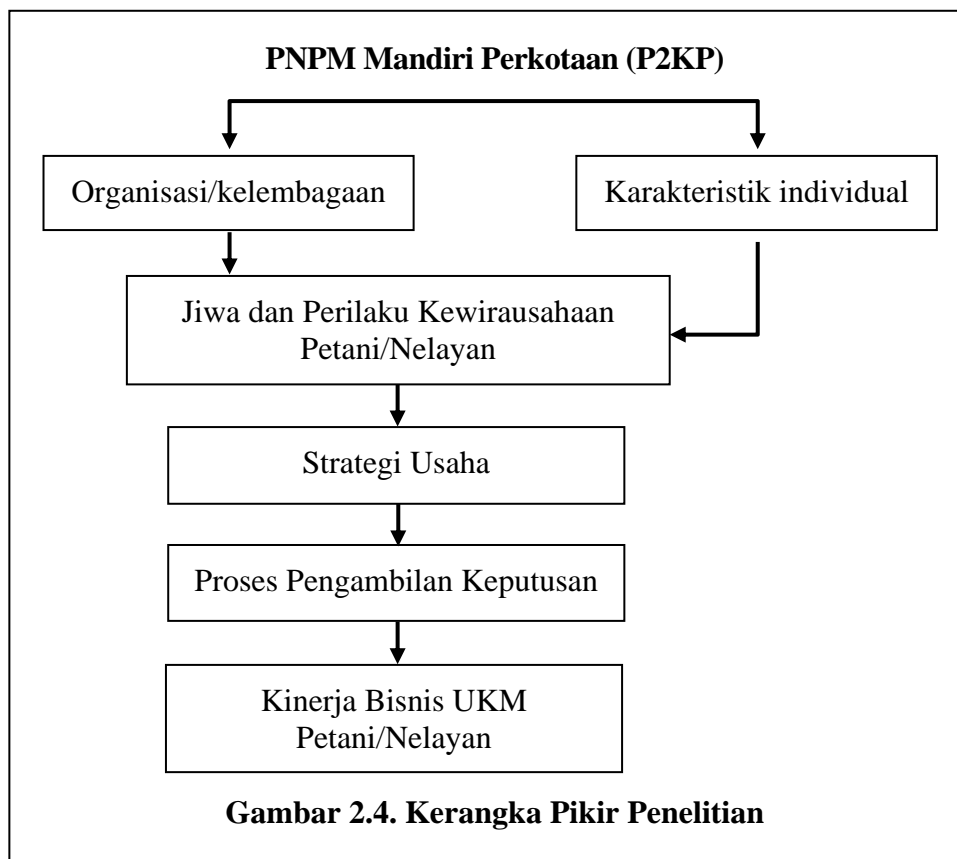
Gambar 2.3. Kewirausahaan dalam Perencanaan Pasar



Penelitian Darmadi (1997) tentang perilaku petani/nelayan terhadap risiko pada usahatani lombok dengan mengambil kasus di Kecamatan Sangkringan, Sleman, menyimpulkan respon petani/nelayan dalam risiko menentukan pilihan kegiatan dari beberapa alternatif kesempatan berusahatani. Menurut Halimah (1992), keengganan petani/nelayan memikul risiko adalah berhubungan negatif dengan tingkat kesejahteraannya atau yang diukur dengan tingkat pendapatan dan luas pemilikan lahan. Pendidikan dan pengetahuan turut mempengaruhi rasionalisasi seseorang dalam menerima risiko kegagalan yang mungkin terjadi. Sebaliknya dengan umur dan jumlah keluarga, semakin tua umur seseorang yang tidak diikuti dengan tambahan pengetahuan dan pengalaman menjadikan kemunduran pada diri seseorang dan berperilaku negatif yang menurunkan kewirausahaan dirinya.

2.4. Kerangka Pikir Teoritis

Secara skematis, pola berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep teori dan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diturunkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Aspek karakteristik individual baik secara parsial maupun bersama-sama dengan organisasi/kelembagaan akan mempengaruhi jiwa dan perilaku kewirausahaan UKM petani/nelayan melalui PNPM mandiri perkotaan (P2KP).
- Hipotesis 2: Jiwa dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki petani/nelayan akan mempengaruhi dalam kapasitas manajemen dalam hal ini proses pengambilan keputusan melalui PNPM mandiri perkotaan (P2KP).
- Hipotesis 3: Strategi usaha akan mempengaruhi kapasitas manajemen dimiliki petani/nelayan dalam hal ini proses pengambilan keputusan melalui PNPM mandiri perkotaan (P2KP).
- Hipotesis 4: Kapasitas manajemen dalam hal ini proses pengambilan keputusan dalam bisnis UKM petani/nelayan akan mempengaruhi kinerja usahanya melalui PNPM mandiri perkotaan (P2KP).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Riset

Riset ini menggunakan pendekatan survei yang dilaksanakan dalam jangka waktu 8 bulan dari bulan Februari – Nopember 2012. Target yang akan dicapai adalah mencari variabel-variabel yang berhubungan dengan pengembangan potensi kapasitas manajemen (dalam hal ini aspek individual dan proses pengambilan keputusan), strategi usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja UKM pertanian/nelayan melalui LKM dengan PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) dalam bentuk model. Data yang akan dipergunakan dalam riset ini adalah data primer dan sekunder, yang merupakan tanggapan para responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh ini akan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional.

3.2. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi penelitian adalah UKM pertanian/nelayan melalui 67 LKM yang telah mendapatkan PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) yang terdiri dari 67 kelurahan pada 9 kecamatan Kota Bengkulu.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan melakukan pengelompokkan berdasarkan kelurahan dan kecamatan di Kota Bengkulu. Sampel diambil sebanyak 134 orang yang mewakili dari 67 LKM, masing-masing LKM akan diambil sebanyak 2 responden penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh. Nazir, 1999). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Angket/kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Angket/kuesioner dibuat dalam bentuk daftar pernyataan sederhana yang diberikan kepada pihak responden, sehingga diperoleh data yang berhubungan dengan organisasi/kelembagaan, karakteristik individual, strategi dan perilaku kewirausahaan petani/nelayan, dan kinerja bisnis UKM petani/nelayan.
2. Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2002). Metode wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data dari responden mengenai pernyataan angket/kuesioner yang belum jelas sehingga akan diperoleh data yang lengkap dari penelitian ini.

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada 6 variabel yang digunakan baik berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) maupun variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Jiwa dan perilaku kewirausahaan adalah bagaimana seseorang mampu dalam mengelola material dan aset lain menjadi kombinasi yang meningkatkan nilai tambah lebih tinggi dari sebelumnya, juga mengenalkan pada perubahan, inovasi, dan aturan baru. Komponen dalam item pernyataan ini meliputi: motivasi, kekuatan mental, kemampuan menjalin hubungan antar manusia, kemampuan komunikasi, dan pengetahuan teknis (Saragih (2001). Item pernyataan terdiri dari 7 butir dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 (Tidak Setuju-Sangat Setuju).
2. Karakteristik individu merupakan aspek pembentuk jiwa kewirausahaan pada diri seseorang yang melingkupi dorongan dan motivasi, kemampuan

intelektual, fisik, lingkungan, umur, gender, pengalaman, dan keturunan (Rougoor, 1998). Item pernyataan terdiri dari 5 butir dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 (Tidak Setuju-Sangat Setuju).

3. Organisasi/kelembagaan merupakan badan/instansi/organisasi yang mempunyai kepedulian terhadap keberadaan UKM yang ada di Indonesia khususnya di Kota Bengkulu, baik dalam bentuk swasta maupun pemerintah. Item pernyataan terdiri dari 4 butir dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 (Tidak Setuju-Sangat Setuju).
4. Proses pengambilan keputusan merupakan bagaimana seseorang dalam mengambil suatu keputusan dalam menghadapi suatu kondisi yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam proses pengambilan keputusan, jiwa manajerial seseorang sangat dituntut. Item pernyataan terdiri dari 6 butir dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 (Tidak Setuju-Sangat Setuju).
5. Strategi usaha merupakan teknik/cara bagaimana seseorang bertindak dalam menjalankan usahanya agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Item pernyataan terdiri dari 6 butir dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 (Tidak Setuju-Sangat Setuju).
6. Kinerja bisnis UKM merupakan hasil yang diperoleh oleh UKM dalam menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan. Item pernyataan terdiri dari 6 butir dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 (Tidak Setuju-Sangat Setuju).

3.5. Metode Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif maka analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi baik regresi sederhana maupun regresi berganda sesuai dengan tujuan pengujian dan dengan bantuan analisis *software* SPSS 16.

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian bertujuan untuk mengetahui

apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen/ Pernyataan yang baru peneliti gunakan. Oleh karenanya pengujian validitas dan reliabilitas ini sangat diperlukan.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan, dan menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran (Hair *et al.*, 1998). Instrumen dikatakan valid, jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *pearson correlation*, apabila korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor tiap konstruksinya signifikan yaitu pada level 0,05 maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Instrumen dikatakan *reliable* apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.50 (Ghozali, 2005).

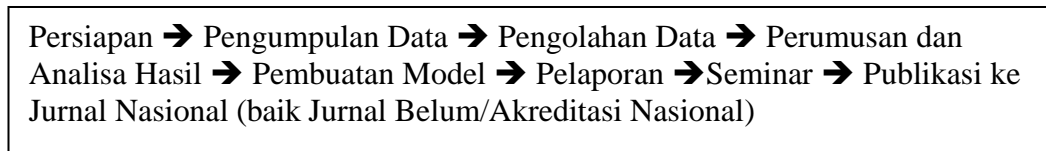
3.5.2. Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* dengan alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorof-Smirnof* lebih besar dari alpha 0,05 berarti data berdistribusi normal. (Ghozali, 2005).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Masalah multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerancenya* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 (Ghozali, 2005).

3.6. Tahapan Penelitian

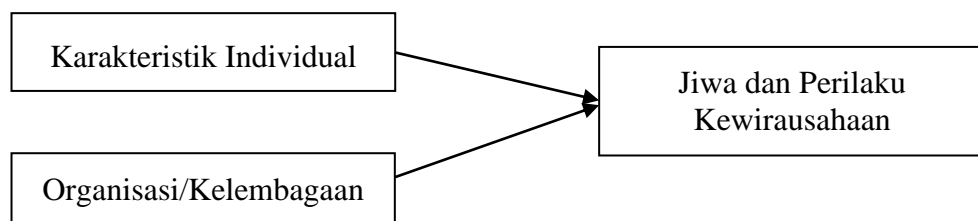
Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagaimana gambar berikut ini.



3.7. Model Pengembangan

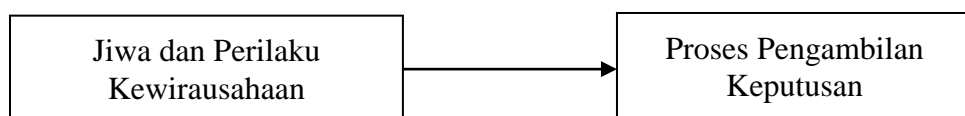
Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan petani/nelayan dapat digambarkan model pengembangan sebagai berikut:

Model 1:



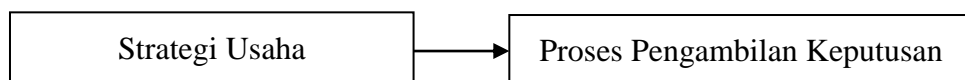
Dari gambar di atas, karakteristik individual dan organisasi/kelembagaan akan mempengaruhi jiwa dan perilaku kewirausahaan petani/nelayan melalui LKM penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu.

Model 2:



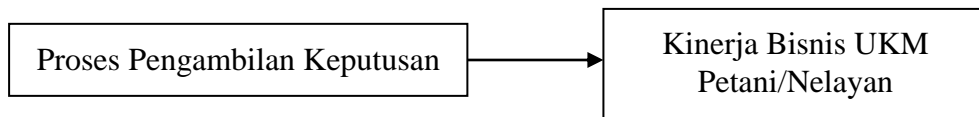
Dari gambar tersebut, jiwa dan perilaku kewirausahaan petani/nelayan akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu usaha.

Model 3:



Dari gambar di atas, strategi usaha yang diambil oleh petani/nelayan akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu usaha. Strategi pengembangan kewirausahaan pada dasarnya berpijak pada asumsi dan keyakinan bahwa seseorang atau kelompok orang merupakan hasil akhir dari 3 unsur yang selalu berintegrasi, yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan.

Model 4:



Dari gambar tersebut, proses pengambilan keputusan dalam bisnis UKM petani/nelayan akan mempengaruhi kinerja usahanya baik dalam efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi.

3.8. Luaran Penelitian:

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terbentuknya model pengembangan potensi kapasitas manajemen, laporan hasil penelitian, seminar, artikel, penelitian, dan publikasi ke jurnal nasional (baik jurnal belum/akreditasi nasional).

3.9. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Tahap Persiapan	■	■						
a.	Pertemuan Tim	■							
b.	Penetapan Rencana Kerja	■							
c.	Pengurusan Izin Riset	■	■						
d.	Perumusan Pedoman Riset		■						
2.	Tahap Pelaksanaan			■	■	■			
a.	Pengambilan Data			■	■				
b.	Validasi Penyempurnaan Data				■				

c.	Analisis dan Interpretasi Data								
3.	Tahap Penyelesaian								
a.	Penyusunan Draft Laporan dan								
b.	Diskusi dan Seminar Hasil								
c.	Penyempurnaan Laporan dan Model								
d.	Penggandaan dan Penjilidan								
e.	Seminar Hasil								
f.	Publikasi Hasil Riset								

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Bengkulu merupakan ibukota Propinsi Bengkulu terletak di pesisir barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan wilayah pesisir terbentang sepanjang 550 km. Kota Bengkulu secara geografis terletak pada 3 derajat 45 menit – 3 derajat 59 menit Lintang Selatan serta 102 derajat 14 menit – 102 derajat 22 menit Bujur Timur dan memiliki luas wilayah 539,3 km² terdiri dari daratan seluas 151,7 km² dan lautan seluas 387,6 km².

Kota Bengkulu memiliki relief permukaan tanah yang bergelombang, terdiri dari dataran pantai dan daerah berbukit-bukit serta di beberapa tempat terdapat cekungan laur sungai kecil. Secara administrasi Kota Bengkulu berbatasan sebelah Utara dan Timur dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, sebelah Selatan dengan Kabupaten Seluma, dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia; serta terdiri atas 8 kecamatan dan 67 kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Kelurahan per Kecamatan di Kota Bengkulu Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Ratu Samban	9
2	Teluk Segara	13
3	Muara Bangkahulu	7
4	Selebar	6
5	Gading Cempaka	5
6	Kampung Melayu	6
7	Singaran Pati	6
8	Sungai Serut	7
9	Ratu Agung	8
Jumlah		67

Sumber: BPS Kota Bengkulu, 2011

4.2. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengantarkan langsung kuesioner kepada 134 responden yang tersebar dalam 67 LKM di 9 kecamatan di Kota Bengkulu, distribusi penyebaran kuesioner seperti pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Kecamatan	Jumlah Kuesioner
1	Teluk Segara	32
2	Muara Bangkahulu	16
3	Gading Cempaka	10
4	Ratu Samban	14
5	Selebar	12
6	Kampung Melayu	10
7	Singaran Pati	8
8	Sungai Serut	22
9	Ratu Agung	10
Total		134

Sumber : Data Primer, diolah, 2012.

Dari tabel di atas, Kecamatan Teluk Segara, Sungai Serut, dan Muara Bangkahulu penyebaran kuesionernya lebih banyak dibandingkan kecamatan lainnya. Ini dikarenakan, banyak warga pada kecamatan tersebut yang bekerja di bidang pertanian/nelayan.

4.3. Deskripsi Responden

Berdasarkan data pada kuesioner yang telah terkumpul maka dapat terlihat demografi dari pada responden pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Deskripsi Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	• Pria	56	42
	• Wanita	78	58
2	Umur		
	• 20-30 tahun	27	20
	• 31-40 tahun	46	34
	• 41-50 tahun	41	30
	• Di atas 51 tahun	20	16
3	Pendidikan		

• Tidak Sekolah	13	9,7
• SD	23	17
• SMP	30	22
• SMA	56	56
• Sarjana Muda/Sarjana	12	8,3

Sumber: Data primer diolah, 2012

Dilihat dari jenis kelamin para responden, pria sebanyak 56 orang atau 42 persen dan wanita sebanyak 78 orang atau 58 persen. Dilihat dari umur, rata-rata responden adalah berada pada kisaran umur 20-30 tahun sebanyak 27 orang atau 20 persen, kisaran 31-40 tahun sebanyak 46 orang atau 34 persen, kisaran 41-50 tahun sebanyak 41 orang atau 30 persen, dan di atas 51 tahun sebanyak 20 orang atau 16 persen. Adapun tingkat pendidikan rata-rata tidak sekolah sebanyak 13 orang atau 9,7 persen, tingkat SD sebanyak 23 orang atau 17 persen, tingkat SMP sebanyak 30 orang atau 22 persen, tingkat SMA sebanyak 56 orang atau 77 persen dan sisanya berpendidikan tingkat Sarjana Muda/Sarjana sebanyak 12 orang atau 8,3 persen.

4.4. Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel penelitian tercantum pada tabel statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 4.4: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Individual	134	15	25	19,73	1,88
Organisasi/Kelembagaan	134	11	20	16,01	1,75
Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan	134	21	35	28,38	2,34
Proses Pengambilan Keputusan	134	22	26	23,91	0,82
Strategi Usaha	134	17	28	24,38	2,04
Kinerja Bisnis	134	18	27	24,16	1,56

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat, nilai minimum dan maksimum untuk variabel karakter individu sebesar 15 dan 25, rata-rata jawaban responden adalah sebesar 19,73 dengan standar deviasi 1,88. Ini menunjukkan bahwa

responden setuju karakter individu yang meliputi kemampuan intelektual, kemampuan fisik, gender, keturunan dan usia sangat berperan dalam membentuk jiwa kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Variabel organisasi/kelembagaan mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 11 dan 20 dengan rata-rata 16,01 dan standar deviasi sebesar 1,75. Ini menunjukkan bahwa responden sangat menyetujui keberadaan lembaga/organisasi yang terlibat dalam pengembangan UKM. Variabel jiwa dan perilaku kewirausahaan mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 21 dan 35 dengan nilai rata-rata 28,38 dan nilai standar deviasi 2,34. Ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa dalam menjalankan suatu usaha harus didukung dengan jiwa kewirausahaan agar tetap dapat bertahan. Variabel proses pengambilan keputusan memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 22 dan 26 dengan nilai rata-rata 23,91 dan nilai standar deviasi 0,82. Ini menunjukkan bahwa responden setuju dalam proses pengambilan keputusan, kapasitas manajemen berupa perencanaan, implementasi, dan pengendalian sangat diperlukan bagi tercapainya kinerja bisnis UKM. Variabel strategi usaha mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 17 dan 28 dengan rata-rata 24,38 dan standar deviasi 2,04. Ini menunjukkan bahwa responden sadar bahwa pencapaian kinerja UKM tidak lepas dari strategi usaha yang dilakukan dari UKM tersebut termasuk juga melalui penerapan teknologi tepat guna. Terakhir adalah variabel kinerja bisnis UKM yang mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 18 dan 28 dengan nilai rata-rata sebesar 24,16 dan nilai standar deviasi 1,56. Ini menunjukkan bahwa responden setuju dalam menjalankan usaha, seseorang harus mempunyai tujuan, tekad dan kemauan yang tinggi serta berusaha keras agar usahanya akan tetap berjalan salahsatunya dengan membina hubungan yang harmonis baik dengan karyawan, pemasok dan juga pelanggan.

4.5. Pengujian Kualitas Data Penelitian

Pengujian kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson correlation* dan uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach alpha*, dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Karakteristik Individu	0,745	0,486** - 0,719**	<i>Valid & Reliable</i>
Organisasi/Kelembagaan	0,777	0,611** - 0,753**	<i>Valid & Reliable</i>
Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan	0,751	0,567** - 0,668**	<i>Valid & Reliable</i>
Proses Pengambilan Keputusan	0,670	0,222** - 0,921**	<i>Valid & Reliable</i>
Strategi Usaha	0,695	0,475** - 0,598**	<i>Valid & Reliable</i>
Kinerja Bisnis	0,699	0,379** - 0,671**	<i>Valid & Reliable</i>

** Signifikan pada level 0,01

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian adalah *valid* ini dapat dilihat bahwa nilai korelasi *Pearson* pada setiap variabel penelitian adalah signifikan pada alpha 0,01 dan *reliable* ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach alpha* > 0,6 untuk setiap variabel penelitian sehingga data penelitian tersebut dapat dipergunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.6. Pengujian Asumsi Klasik

4.6.1. Pengujian Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* dengan alpha sebesar 5% sebagai berikut:

Tabel 4.6: Hasil Pengujian Kenormalan Data Penelitian

Variabel	N	Signifikansi	Keterangan
Karakteristik Individu	134	0,093	Normal
Organisasi/Kelembagaan	134	0,165	Normal
Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan	134	0,085	Normal
Proses Pengambilan Keputusan	134	0,241	Normal
Strategi Usaha	134	0,132	Normal
Kinerja Bisnis	134	0,174	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas secara umum nilai *p-valuenya* setiap variabel penelitian lebih besar dari nilai alpha 0,05 dan ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan dapat dipergunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.6.2. Pengujian Multikolinearitas

Hair dkk (1998) menawarkan cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. Hasil pengujian multikolinearitas pada data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Pengujian Multikolinearitas Data Penelitian

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Karakteristik Individu	0,881	1,135	Tidak ada multikolinearitas
Organisasi/Kelembagaan	0,928	1,082	Tidak ada multikolinearitas
Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan	0,799	1,251	Tidak ada multikolinearitas
Proses Pengambilan Keputusan	0,944	1,055	Tidak ada multikolinearitas
Strategi Usaha	0,827	1,209	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2012

Tabel di atas menggambarkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Model-model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi dan terbebas adanya multikolinearitas.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Hipotesis 1

Aspek karakteristik individual baik secara parsial maupun bersama-sama dengan organisasi/kelembagaan akan mempengaruhi jiwa dan perilaku kewirausahaan. Pengujian statistik untuk hipotesis 1 menggunakan analisis regresi

linier berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan (JPK) sebagai Variabel Dependen

Variabel	Koefisien	Nilai Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	α_1	21,484	7,875	0,000
Karakteristik Individu (KI)	β_1	0,244	2,317	0,022
Organisasi/Kelembagaan (OK)	β_2	0,130	1,139	0,257
R ² = 0,228 F = 3,423 P = 0,036 N = 134				

Sumber: Data primer diolah, 2012

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$JPK = 21,484 + 0,244KI + 0,130OK$$

Tanda koefisien variabel β_1 yang bernilai positif pada persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara karakteristik individu dengan jiwa dan perilaku kewirausahaan. Tanda koefisien variabel β_2 yang bernilai positif pada persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara organisasi/kelembagaan dengan jiwa dan perilaku kewirausahaan.

Variabel karakteristik individu memiliki nilai signifikan (sig) untuk t-hitung = 0,022 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa karakteristik individu berpengaruh secara partial dan signifikan terhadap jiwa dan perilaku kewirausahaan. Sedangkan Variabel organisasi/kelembagaan memiliki nilai signifikan (sig) untuk t-hitung = 0,257 lebih besar dari nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa organisasi/kelembagaan tidak berpengaruh secara partial dan signifikan terhadap jiwa dan perilaku kewirausahaan. Nilai signifikan(sig) untuk F = 0,036 lebih kecil nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa karakteristik individu dan organisasi/kelembagaan secara simultan/bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap jiwa dan perilaku kewirausahaan.

Nilai koefisien determinasi R² = 0,228 mengandung arti bahwa karakteristik individu dan organisasi/kelembagaan berpengaruh sebesar 22,8 persen terhadap jiwa dan perilaku kewirausahaan, selebihnya sebesar 77,2 persen

merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau di luar penelitian ini.

4.7.2. Hipotesis 2

Jiwa dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengujian statistik untuk hipotesis 2 menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Proses Pengambilan Keputusan (PPK) sebagai Variabel Dependen

Variabel	Koefisien	Nilai Koefisien	t- hitung	Sig.
Konstanta	α_2	2,307	7,355	0,000
Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan (JPK)	β_3	0,395	1,877	0,037
$R^2 = 0,479$		$F = 3,965$	$P = 0,037$	$N = 134$

Sumber: Data primer diolah, 2012

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$PPK = 2,307 + 0,395JPK$$

Tanda koefisien variabel β_3 yang bernilai positif pada persamaan regresi linier linier di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara jiwa dan perilaku kewirausahaan dengan proses pengambilan keputusan.

Variabel jiwa dan perilaku kewirausahaan memiliki nilai signifikan (sig) untuk t-hitung = 0,037 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa jiwa dan perilaku kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan.

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,479$ mengandung arti bahwa jiwa dan perilaku kewirausahaan berpengaruh sebesar 47,9 persen proses pengambilan keputusan, selebihnya sebesar 52,1 persen merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau di luar penelitian ini.

4.7.3. Hipotesis 3

Strategi usaha akan mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengujian statistik untuk hipotesis 3 menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Proses Pengambilan Keputusan (PPK) sebagai Variabel Dependen

Variabel	Koefisien	Nilai Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	α_3	1,386	6,302	0,000
Strategi Usaha (SU)	β_4	0,53	3,867	0,026
$R^2 = 0,647$		$F = 5,673$	$P = 0,126$	$N = 134$

Sumber: Data primer diolah, 2012

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$PPK = 1,386 + 0,53SU$$

Tanda koefisien variabel β_4 yang bernilai positif pada persamaan regresi linier linier di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara strategi usaha dengan proses pengambilan keputusan.

Variabel strategi usaha memiliki nilai signifikan (sig) untuk t-hitung = 0,026 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa strategi usaha berpengaruh dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan.

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,647$ mengandung arti bahwa strategi usaha berpengaruh sebesar 64,7 persen proses pengambilan keputusan, selebihnya sebesar 25,3 persen merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau di luar penelitian ini.

4.7.4. Hipotesis 4

Proses pengambilan keputusan dalam bisnis UKM petani/nelayan akan mempengaruhi kinerja usahanya baik dalam efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Pengujian statistik untuk model 4 menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Kinerja Bisnis (KB) sebagai Variabel Dependen

Variabel	Koefisien	Nilai Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	α_4	1,854	4,921	0,000
Proses Pengambilan Keputusan (PPK)	β_5	0,628	1,243	0,215
$R^2 = 0,582$		$F = 8,684$	$P = 0,037$	$N = 134$

Sumber: Data primer diolah, 2012

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

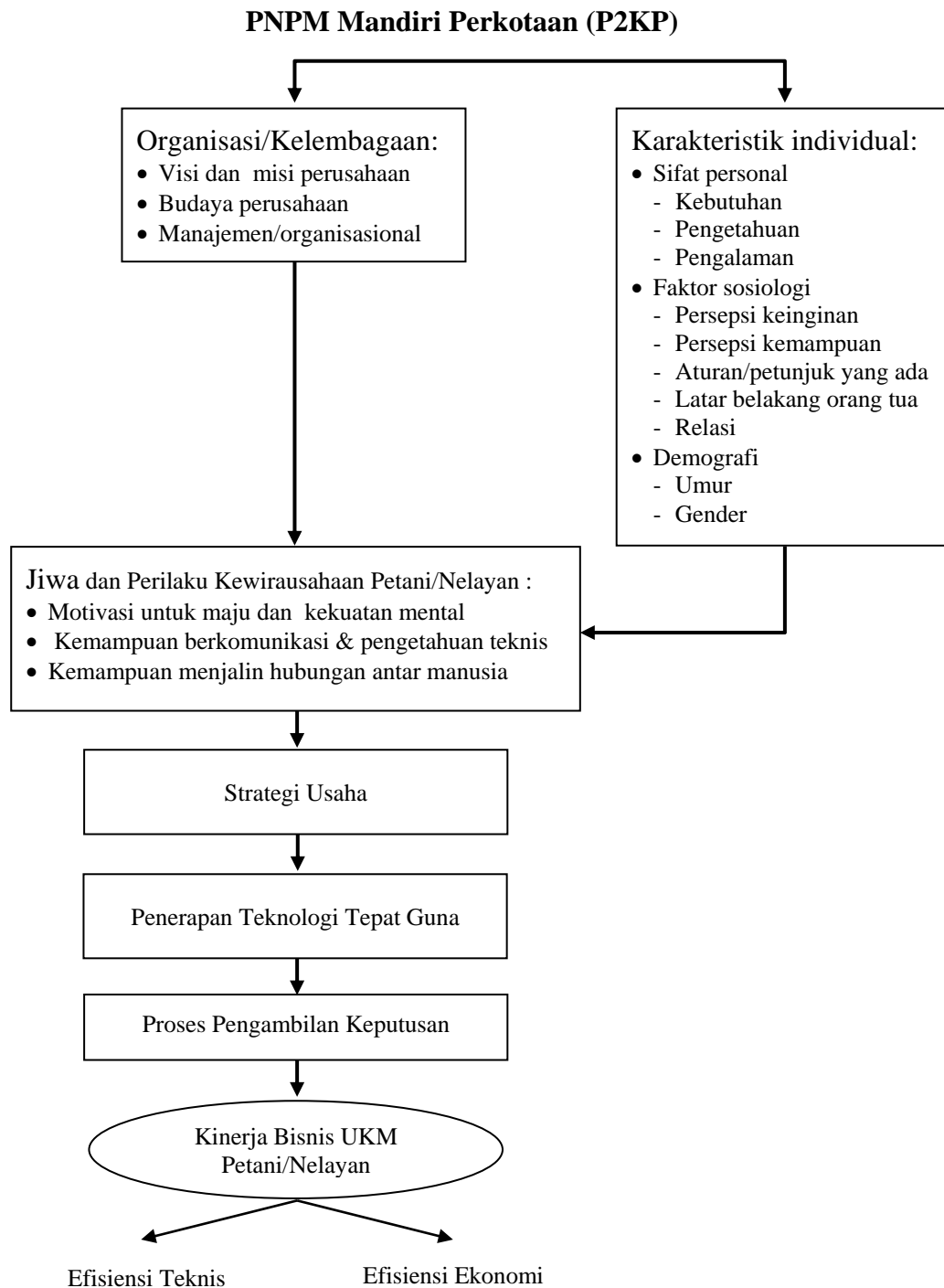
$$PPK = 1,854 + 0,628PPK$$

Tanda koefisien variabel β_5 yang bernilai positif pada persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara proses pengambilan keputusan dengan kinerja bisnis. Nilai β_5 sebesar 0,628 menyatakan bahwa setiap peningkatan proses pengambilan keputusan sebesar satu maka kinerja bisnis akan meningkat sebesar 62,8 persen.

Variabel proses pengambilan keputusan memiliki nilai signifikan (sig) untuk t-hitung = 0,215 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa proses pengambilan keputusan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,582$ mengandung arti bahwa proses pengambilan keputusan berpengaruh sebesar 58,2 persen kinerja bisnis, selebihnya sebesar 41,8 persen merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau di luar penelitian ini.

4.8. Model Pengembangan Potensi Kapasitas Manajemen Kewirausahaan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu



Gambar 4.1. Model Pengembangan Potensi Kapasitas Manajemen Kewirausahaan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP)

4.9. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan kolaborasi dari Rougoor dkk. (1998) bahwa kapasitas manajemen merupakan sesuatu yang berhubungan dengan karakteristik personal dan keahlian untuk mencapai persoalan dan kesempatan yang benar dalam kesempatan yang tepat dan dengan cara yang benar. Ini berarti bahwa pengambilan keputusannya akan berusaha untuk mengoptimalkan proses teknis dan biologis. Sebagaimana hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Aspek karakteristik individual baik secara parsial maupun bersama-sama dengan organisasi/kelembagaan akan mempengaruhi jiwa dan perilaku kewirausahaan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara karakteristik individu yaitu dengan jiwa dan perilaku kewirausahaan karakteristik individual yaitu sifat personal (kebutuhan, pengetahuan, pengalaman), faktor sosiologi (persepsi keinginan, persepsi kemampuan, aturan/petunjuk yang ada, latar belakang orang tua, relasi), dan demografi (umur dan gender) dengan jiwa wirausaha dan perilaku kewirausahaan petani/nelayan melalui LKM penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu. Ditemukan pula bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,228$ mengandung arti bahwa karakteristik individu dan organisasi/kelembagaan berpengaruh sebesar 22,8 persen terhadap jiwa dan perilaku kewirausahaan, selebihnya sebesar 77,2 persen merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya tidak diteliti di luar penelitian ini.
2. Aspek jiwa dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jiwa dan perilaku kewirausahaan petani/nelayan yaitu Motivasi untuk maju dan kekuatan mental, Kemampuan berkomunikasi & pengetahuan, teknis, Kemampuan menjalin hubungan antar manusia, dalam rangka memenuhi kebutuhan pencapaian, ketidaktergantungan, respon terhadap risiko berpengaruh dengan seseorang wirausaha dalam pengambilan keputusan.

Proses pengambilan keputusan merupakan bagaimana seseorang dalam mengambil suatu keputusan dalam menghadapi suatu kondisi yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam proses pengambilan keputusan, jiwa manajerial seseorang sangat dituntut

Ini ditunjukkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan petani/nelayan dalam menjalankan usahanya. Begitu juga koefisien determinasi $R^2 = 0,479$ mengandung arti bahwa jiwa dan perilaku kewirausahaan berpengaruh sebesar 47,9 persen proses pengambilan keputusan, selebihnya sebesar 52,1 persen merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang di luar penelitian ini.

3. Aspek strategi usaha akan mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Strategi usaha merupakan teknik/cara bagaimana seseorang bertindak dalam menjalankan usahanya agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan usaha, berpikir pada perubahan terhadap produk atau jasa, menggunakan strategi pemasaran dalam menjalankan usaha, berorientasi pada pelanggan/pembeli/konsumen, mengutamakan kualitas, berkonsentrasi pada inovasi dan kreatif dan mempercepat waktu dalam menangani keinginan pembeli/pelanggan/konsumen. Adaptasi mempengaruhi perubahan perilaku strategiknya, meningkatkan kompensasinya, dan mendorong keselarasan organisasi dengan lingkungannya dan penggunaan teknologi tepat guna dalam menjalankan usaha. Penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan, atau peningkatan akan sejalan dengan operasi perusahaannya. Strategi yang dilakukan UKM sangat tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh mereka dalam berusaha.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi usaha akan berpengaruh positif dan signifikan seseorang dalam proses pengambilan keputusan, Begitu juga koefisien determinasi $R^2 = 0,647$ mengandung arti bahwa strategi usaha berpengaruh sebesar 64,7 persen proses pengambilan keputusan,

selebihnya sebesar 25,3 persen merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang di luar penelitian ini.

4. Aspek pengambilan keputusan dalam bisnis UKM petani/nelayan akan mempengaruhi kinerja usahanya baik dalam efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Usaha yang jalankan mempunyai visi dan tujuan yang jelas, mempunyai kemauan dan keberanian dalam menghadapi resiko, mempunyai perencanaan yang terorganisir dengan jelas, bertahan sampai jangka panjang, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan ataupun kegagalan dari usaha yang jalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel proses pengambilan keputusan memiliki nilai signifikan (sig) untuk t-hitung = 0,215 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa proses pengambilan keputusan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,582$ mengandung arti bahwa proses pengambilan keputusan berpengaruh sebesar 58,2 persen kinerja bisnis, selebihnya sebesar 41,8 persen merupakan sumbangan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau di luar penelitian ini. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengambilan keputusan dengan kinerja usaha dan adanya baik efisiensi teknis maupun efisiensi ekonomi bagi petani/nelayan melalui LKM penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kapasitas manajemen berhubungan dengan karakteristik personal dan keahlian untuk mencapai persoalan dan kesempatan yang benar dalam kesempatan yang tepat dan dengan cara yang benar. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik individual dan organisasi/kelembagaan baik secara parsial maupun bersama-sama akan mempengaruhi jiwa kewirausahaan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP)
2. Jiwa dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kapasitas manajemen seseorang dalam hal ini proses pengambilan keputusan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).
3. Strategi usaha akan mempengaruhi seseorang dalam kapasitas manajemennya dalam hal ini proses pengambilan keputusan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).
4. Kapasitas manajemen dalam hal ini proses pengambilan keputusan dalam bisnis UKM petani/nelayan akan mempengaruhi kinerja usahanya baik dalam efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP).
5. Terbentuknya model pengembangan potensi kapasitas manajemen kewirausahaan melalui PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu yaitu kelembagaan dan karakteristik individual mempengaruhi jiwa dan perilaku kewirausahaan petani/nelayan dalam menerapkan strategi usaha dengan penerapan teknologi tepat guna untuk proses pengambilan keputusan terhadap kinerja bisnis UKM baik dari segi efisiensi teknis maupun efisiensi ekonomi.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi petani/nelayan dalam melihat peluang, menentukan tujuan usaha, menyusun anggaran, mengorganisasi sumberdaya dan melakukan kegiatan evaluasi terhadap usahanya dalam menentukan cara dan corak pengambilan keputusan yang dilakukan melalui LKM penerima fasilitas PNPM Mandiri Perkotaan (P2KP) di Kota Bengkulu.
2. Keberhasilan usaha petani/nelayan tidak hanya ditentukan jiwa wirausaha tetapi juga oleh bahwa kapasitas manajemen yang berhubungan dengan karakteristik personal dan keahlian untuk mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kota Bengkulu. 2011. *Kota Bengkulu dalam Angka tahun 2011*. Bengkulu: Biro Pusat Statistik (BPS).
- Darmadi. 1997. *Perilaku Petani terhadap Risiko pada Usahatani Lombok di Kecamatan Cangkringan Sleman*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM (Tesis).
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hair, jr. J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., and Black, W. C. 1998. *Multivariate Data Analysis*. USA: Prentice-Hall International, Inc.
- Halimah, W., Kadarsan. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Pertanian Agribisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ohlmer, Bo, Ken Olson dan Berndt Brehmer. 1998. Understanding Farmer's Decision Process and Improving Managerial Assistance. *Agriculture Economis* 18,273-290.
- Priyanto, Sony Heru, Suprihati, Endang Pudjihartati, Danar Pramonosidhi. 2001. *Rencana Induk Pengembangan Pertanian Rakyat di Kecamatan Kembang, Bangsri, Keling dan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Tidak Dipublikasikan.
- , J. Mardimin, Kutut S., Adi E., Darmanto Y., P. Sugito, Dewi M. Imam B. dan Sumartama. 2002. *Demokratisasi dan Dinamika Politik di Desa*. Jakarta: Forsa.
- , Tinjung Mary Prihtanti, Danar Pramonosidhi, Nugraheni Widyawati, Bistok H. Simanjuntak. 2001. *Rencana Induk Pengembangan Pertanian Rakyat di Kecamatan Batealit dan Tahunan Kabupaten Jepara*. Tidak Dipublikasikan.
- Rougoor, Carin W., Ger Trip, Ruud BM Huirne dan JA Renhema. How to Define and Study Farmers' Manajemen Capacity: Theory and Use in Agriculture Economic. *Agriculture Economis* 18 (1998) 161-272.I.
- Saragih, Bungaran.2001. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pusat Studi Pembangunan IPB . Bogor.
- SIM PNPM. 2011. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PNPM.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Wilson, Paul, David Hadley, dan Carol Asby. 2002. The Influence of Management Characteristics on The Technical Efficiency of Wheat Farmers in Eastern England. *Agriculture Economic* 24, 2002 329-338.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi dan memberi tanda silang (X) pada daftar pertanyaan berikut ini:

1. Jenis Kelamin :
 - Pria
 - Wanita
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir :
 - SMA/SMEA
 - Diploma (D3)
 - Sarjana (S1)
 - Pascasarjana (S2/S3)

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan mencetang (√) salah satu nomor dari 1 hingga 5. Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS)

1. Karakteristik Individu

No	Item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kemampuan intelektual saya dituntut dalam menjalankan usaha					
2	Kemampuan fisik saya sangat membantu dalam menjalankan usaha					
3	Faktor usia mempengaruhi saya dalam menjalankan usaha					
4	Faktor gender mempengaruhi saya dalam menjalankan usaha					
5	Faktor keturunan atau asal daerah mempengaruhi dalam menjalankan usaha					

2. Organisasi/Kelembagaan

No	Item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Keberadaan organisasi/kelembagaan khususnya dari pemerintah sangat membantu saya dalam menjalankan usaha					

2	Organisasi/kelembagaan tidak hanya membantu dalam masalah permodalan saja namun harus ikut membantu juga dalam pendistribusian /penyaluran pemasaran produk/jasa yang dihasilkan					
3	Program-program yang berhubungan dengan UKM harus tersosialisasikan dengan jelas pada masyarakat					
4	Dalam memberikan pelayanannya, keberadaan organisasi/kelembagaan harus independen, transparansi, dan akuntabel.					

3. Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan

No	Item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Dalam menjalankan usaha, saya tidak pernah menunda dan membiarkan sesuatu berlalu begitu saja					
2	Dalam menjalankan usaha, saya berpikir secara sederhana, inovatif dan kreatif					
3	Saya senang mencari peluang-peluang baru dalam menjalankan usaha					
4	Dalam mengejar peluang, saya lakukan dengan disiplin tinggi					
5	Saya akan mengambil peluang yang terbaik buat usaha					
6	Saya berfokus pada eksekusi bukan hanya dengan pikiran dan merenung saja					
7	Saya akan memfokuskan energi setiap orang pada usaha yang saya jalankan					

4. Proses Pengambilan Keputusan

No	Item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Dalam menjalankan usaha, saya membuat perencanaan usaha					
2	Saya membuat perencanaan produksi					
3	Saya membuat perencanaan pemasaran					
4	Saya membuat perencanaan keuangan/permodalan					
5	Saya membuat perencanaan biaya					
6	Dalam menjalankan usaha, saya memiliki catatan tentang pendapatan dan biaya					

5. Strategi Usaha

No	Item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Dalam menjalankan usaha, saya berpikir pada perubahan terhadap produk atau jasa					
2	Saya menggunakan strategi pemasaran dalam menjalankan usaha					
3	Dalam menjalankan usaha, saya berorientasi pada pelanggan/pembeli/konsumen					
4	Saya mengutamakan kualitas dalam menjalankan usaha					
5	Saya berkonsentrasi pada inovasi dan kreatif dalam menjalankan usaha					
6	Mempercepat waktu dalam menangani keinginan pembeli/pelanggan/konsumen menjadi perhatian saya dalam menjalankan usaha					

6. Kinerja Bisnis UKM

No	Item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Usaha yang saya jalankan harus mempunyai visi dan tujuan yang jelas					
2	Saya mempunyai kemauan dan keberanian dalam menghadapi resiko					
3	Dalam menjalankan usaha, saya mempunyai perencanaan yang terorganisir dengan jelas					
4	Saya harus bekerja keras dalam menjalankan usaha sehingga usaha saya akan bertahan sampai jangka panjang					
5	Membina hubungan yang baik dengan pembeli/pelanggan/konsumen, pemasok, karyawan dan lainnya					
6	Saya harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan ataupun kegagalan dari usaha yang saya jalankan					

Lampiran 2.

Distribusi dan Frekuensi Jawaban Responden atas Pernyataan Kuesioner

A. Variabel Karakteristik Pribadi (KI)

Uraian Pernyataan Kuisisioner	Klasifikasi Skor (n = 134)									
	Sangat Tidak Setuju (= 1)		Tidak Setuju (= 2)		Netral (= 3)		Setuju (= 4)		Sangat Setuju (= 5)	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Kemampuan intelektual saya dituntut dalam menjalankan usaha kami menjadi sukses	0	0	12	9,0	23	17,2	78	58,2	21	15,7
2. Kemampuan fisik saya sangat membantu dalam menjalankan usaha	0	0	0	0	6	4,5	120	89,6	8	6,0
3. Faktor usia mempengaruhi saya dalam menjalankan usaha	0	0	4	3,0	16	11,9	96	71,6	18	13,4
4. Faktor gender mempengaruhi saya dalam menjalankan usaha	0	0	0	0	28	20,9	84	62,7	22	16,4
5. Faktor keturunan atau asal daerah mempengaruhi dalam menjalankan usaha	0	0	1	0,7	19	14,2	93	69,4	21	15,7
Jumlah	0		17		92		471		90	
Persentase	0		2,54		13,73		70,30		13,43	

B. Variabel Organisasi/Kelembagaan

Uraian Pernyataan Kuisisioner	Klasifikasi Skor (n = 134)									
	Sangat Tidak Setuju (= 1)		Tidak Setuju (= 2)		Netral (= 3)		Setuju (= 4)		Sangat Setuju (= 5)	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Keberadaan organisasi/kelembagaan khususnya dari pemerintah sangat membantu saya dalam menjalankan usaha	0	0	8	6,0	14	10,4	78	58,2	34	25,4
2. Organisasi/kelembagaan tidak hanya membantu dalam masalah permodalan saja namun harus ikut membantu juga dalam pendistribusian /penyaluran pemasaran produk/jasa yang dihasilkan	0	0	0	0	11	8,2	104	77,6	19	14,2
3. Program-program yang berhubungan dengan UKM harus tersosialisasikan dengan jelas pada masyarakat	0	0	4	3,0	21	15,7	87	64,9	22	16,4

4. Dalam memberikan pelayanannya, keberadaan organisasi/kelembagaan harus independen, transparansi, dan akuntabel.	0	0	2	1,5	16	11,9	99	73,9	17	12,7
Jumlah	0		14		62		368		92	
Persentase	0		2,61		11,57		68,66		17,16	

C. Variabel Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan

Uraian Pernyataan Kuisisioner	Klasifikasi Skor (n = 134)									
	Sangat Tidak Setuju (= 1)		Tidak Setuju (= 2)		Netral (= 3)		Setuju (= 4)		Sangat Setuju (= 5)	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Dalam menjalankan usaha, saya tidak pernah menunda dan membiarkan sesuatu berlalu begitu saja	0	0	3	2,2	15	11,2	93	69,4	23	17,2
2. Dalam menjalankan usaha, saya berpikir secara sederhana, inovatif dan kreatif	0	0	2	1,5	6	4,5	108	80,6	18	13,4
3. Saya senang mencari peluang-peluang baru dalam	0	0	1	0,7	14	10,4	94	70,1	25	18,7

menjalankan usaha										
4. Dalam mengejar peluang, saya lakukan dengan disiplin tinggi	0	0	2	1,5	10	7,5	104	77,6	18	13,4
5. Saya akan mengambil peluang yang terbaik buat usaha	0	0	2	1,5	13	9,7	92	68,7	27	20,1
6. Saya berfokus pada eksekusi bukan hanya dengan pikiran dan merenung saja	0	0	2	1,5	5	3,7	100	74,6	27	20,1
7. Saya akan memfokuskan energi setiap orang pada usaha yang saya jalankan	0	0	0	0	12	9,0	110	82,1	12	9,0
Jumlah	0		12		75		701		150	
Persentase	0		1,28		7,99		74,73		16,00	

D. Variabel Proses Pengambilan Keputusan

Uraian Pernyataan Kuisisioner	Klasifikasi Skor (n = 134)									
	Sangat Tidak Setuju (= 1)		Tidak Setuju (= 2)		Netral (= 3)		Setuju (= 4)		Sangat Setuju (= 5)	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Dalam menjalankan usaha, saya	0	0	11	8,2	19	14,2	83	61,9	21	15,7

membuat perencanaan usaha										
2. Saya membuat perencanaan produksi	0	0	0	0	0	0	133	99,3	1	0,7
3. Saya membuat perencanaan pemasaran	0	0	0	0	0	0	131	97,8	3	2.2
4. Saya membuat perencanaan keuangan/perm odalan	0	0	0	0	0	0	131	97,8	3	22
5. Saya membuat perencanaan biaya	0	0	0	0	1	0,7	131	97,8	2	1,5
6. Dalam menjalankan usaha, saya memiliki catatan tentang pendapatan dan biaya	0	0	0	0	1	0,7	132	98,5	1	0,7
Jumlah	0		11		21		741		31	
Persentase	0		1,37		2,61		92,16		3,86	

E. Variabel Strategi Usaha

Uraian Pernyataan Kuisisioner	Klasifikasi Skor (n = 134)									
	Sangat Tidak Setuju (= 1)		Tidak Setuju (= 2)		Netral (= 3)		Setuju (= 4)		Sangat Setuju (= 5)	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%

1. Dalam menjalankan usaha, saya berpikir pada perubahan terhadap produk atau jasa	0	0	8	6,0	15	11,2	90	67,2	21	15,7
2. Saya menggunakan strategi pemasaran dalam menjalankan usaha	0	0	2	1,5	14	10,4	85	63,4	33	24,6
3. Dalam menjalankan usaha, saya berorientasi pada pelanggan/pembeli/konsumen	0	0	3	3,3	9	6,7	90	67,2	32	23,9
4. Saya mengutamakan kualitas dalam menjalankan usaha	0	0	2	1,5	15	11,2	73	54,5	44	32,8
5. Saya berkonsentrasi pada inovasi dan kreatif dalam menjalankan usaha	0	0	1	0,7	15	11,2	82	61,2	36	26,9
6. Mempercepat waktu dalam menangani keinginan pembeli/pelanggan/konsumen menjadi perhatian saya dalam menjalankan usaha	0	0	6	4,5	19	14,2	93	69,4	16	11,9

Jumlah	0	22	87	513	182
Persentase	0	2,74	10,82	63,80	22,64

F. Variabel Kinerja Bisnis

Uraian Pernyataan Kuisisioner	Klasifikasi Skor (n = 134)									
	Sangat Tidak Setuju (= 1)		Tidak Setuju (= 2)		Netral (= 3)		Setuju (= 4)		Sangat Setuju (= 5)	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Usaha yang saya jalankan harus mempunyai visi dan tujuan yang jelas	0	0	9	6,7	14	10,4	93	69,4	18	13,4
2. Saya mempunyai kemauan dan keberanian dalam menghadapi resiko	0	0	0	0	9	6,7	97	72,4	28	20,9
3. Dalam menjalankan usaha, saya mempunyai perencanaan yang terorganisir dengan jelas	0	0	3	2,2	4	3,0	114	85,1	13	9,7
4. Saya harus bekerja keras dalam menjalankan usaha sehingga usaha saya akan bertahan sampai jangka panjang	0	0	1	0,7	3	2,2	115	85,8	15	11,2
5. Membina hubungan yang	0	0	0	0	5	3,7	119	88,8	10	7,5

baik dengan pembeli/pelanggan/konsumen , pemasok, karyawan dan lainnya										
6. Saya harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan ataupun kegagalan dari usaha yang saya jalankan	0	0	3	2,2	6	4,5	114	85,1	11	8,2
Jumlah	0		16		41		652		95	
Persentase	0		1,99		5,10		81,09		11,82	